BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Kebonagung

Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar berada ± 5 Km dari permukaan air laut dengan curah hujan ± 1.400 m3 pertahun. Desa Kebonagung terdiri dari tanah tegalan, sawah dan pemukiman penduduk. Masyarakat desa sebagian besar bekerja sebagai petani. Sebagian besar petani masih menggunakan metode tradisional untuk mengelola lahan pertaniannya. Menggunakan sistem tadah air hujan misalnya, walaupun seiring berkembangnya zaman yang lebih modern para petani sudah ada sebagian yang beralih menggunakan diesel untuk mengairi sawah mereka. Adapun batas-batas Desa Kebonagung adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Desa Tunjung dan Desa Bakung
b. Sebelah timur : Desa Karanggondang dan Desa Mangunan
c. Sebelah Selatan : Desa Tawangrejo
d. Sebelah Barat : Desa Tawangrejo

2. Kondisi Luas Wilayah

Desa Kebonagung adalah salah satu desa yang berada di kawasan pemerintahan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, tepatnya di Kabupaten Blitar bagian barat. Dengan luas seluruhnya 394.502 Ha yang terdiri dari

a. Sawah : 217.200 Ha

b. Tegalan : 140.494 Ha

c. Bangunan : 36.808 Ha

3. Orbitasi (Jarak Tempuh dari Pusat Pemerintah)

a. Jarak dari Pemerintahan Kecamatan : 5 Km

b. Jarak dari Pemerintahan Kabupaten : 25 Km

c. Jarak dari Pemerintahan Propinsi : 130 Km

4. Jumlah Penduduk Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

Penduduk Desa Kebonagung pada tahun 2019 berjumlah 4,897 jiwa yang terdiri dari 1.528 Kepala Keluarga (KK). Seluruh penduduk Desa Kebonagung berkewarganegaraan Indonesia (WNI) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tabel Jumlah Penduduk Desa Kebonagung

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
2019	2.523	2.374	4.897	1.528
2018	2.405	2.258	4.663	1.443
2017	2.382	2.236	4.618	1.385
2016	2.346	2.219	4.565	1.345
2015	2.326	2.206	4.532	1.138
2014	2.319	2.195	4.514	1.124
2013	2.292	2.188	4.48	1.102

Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar

5. Pendidikan Penduduk Desa Kebonagung

Masyarakat Desa Kebonagung apabila ditinjau dari latar belakang pendidikanya memang masih tergolong rendah, karena sebagian besar latar belakang pendidikan mereka hanya lulusan SD sederajat. Masyarakat Desa Kebonagung mayoritas berprofesi sebagai Petani. mereka senantiasa melakukan pekerjaan yang sudah ditekuni sejak dahulu tanpa ingin mengadakan suatu pembaharuan, padahal jika pembaharuan itu diciptakan akan bermanfaat bagi pendapatanya.

Tabel 4.2
Data Pendidikan Masyarakat Desa Kebonagung Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	LK	PR	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	76	89	165
2	Tamat SMA/Sederajat	478	984	1462
3	Tamat SMP/Sederajat	556	1024	1661
4	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SMA/MA	124	185	309
5	Usia 12-56 tahun tidak tamat SMP/Mts	59	86	145
6	Tamat SD/sederajat	1004	2123	3127
7	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	26	33	59
8	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	29	53	82
9	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	224	401	625
10	Usia 7-8 tahun yang tidak sekolah	8	5	14
11	Usia 3-6 tahun di TK/Paud	33	41	74
12	Tamat D1 dan S1	45	50	95

Sumber: Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Desa Kebonagung 2018

6. Agama atau Kepercayaan Penduduk Desa Kebonagung

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa Kebonagung tahun 2019, agama atau kepercayaan yang dianut penduduk Desa Kebongaung dapat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Agama atau Kepercayaan Masyarakat Desa Kebonagung

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	4208
2	Kristen	-
3	Katholik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

Sumber: Pemerintahan Desa Kebonagung 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh gambaran umum bahwa penduduk Desa Kebonagung semuanya beragama Islam dengan jumlah 4.208 jiwa.

7. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kebonagung

Masyarakat Desa Kebonagung sebagian besar menggantungkan hidupnya dengan menjadi petani. Hampir 50 % lahan difungsikan sebagai lahan pertanian produktif dengan komoditas utama padi dan jagung. Kondisi tanah yang subur dan pengairan yang baik juga memungkinkan komoditas pertanian lain seperti cabai, bawang merah, dan berbagai jenis sayur tumbuh subur di desa tersebut.

Kondisi petani di Desa Kebonagung mayoritas memiliki lahan sempit kurang dari 0,5 Ha. Hal ini karena sebagian besar lahan yang dimiliki merupakan hasil pembagian warisan dari keluarga secara turun-temurun.

Kepemilikan lahan sempit tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil panen dan pendapatan petani. Kondisi ini menyebabkan keluarga petani di Desa Kebonagung memiliki pendapatan yang tergolong rendah.

Tabel 4.4
Data Kepemilikan Lahan Pertanian

No	**Kepemilikan lahan pertanian**	Jumlah KK
1	Tidak memiliki lahan pertanian	44
2	Lahan pertanian kurang 0,5 Ha	1102
3	Lahan pertanian 0,5 Ha – 1 Ha	309
4	Lahan pertanian lebih 1 Ha	13
	Jumlah	**1468**

Sumber: Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Desa Kebonagung 2018

Selain di bidang pertanian, pekerjaan masyarakat Desa Kebonagung juga masih terbatas pada pekerjaan di sektor jasa. Terdapat 198 penduduk yang memilih bergerak di sektor jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jenis jasa tersebut meliputi jasa pemerintahan, jasa perdagangan, jasa industri dan jasa lainnya.

Tabel 4.5
Mata Pencaharian Penduduk Desa Kebonagung

No.	**Mata Pencaharian**	**Jumlah**
1	Pegawai Negeri Sipil	20
2	Perdagangan	48
3	Perikanan	21
4	Peternakan	58
5	Industri	51
	Jumlah	**198**

Sumber: Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Desa Kebonagung 2018

8. Jumlah Tenaga Kerja (TKI) Desa Kebonagung

Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kecamatan Wonodadi sebanyak 1.817 orang. Tahun 2019 Desa Kebonagung telah menempatkan sebanyak 485 orang PMI. Berikut dibawah adalah tabel jumlah data PMI Berdasarkan data BPS 2019

Tabel 4.6
Jumlah PMI Kecamatan Wonodadi

No	Desa	Jumlah PMI
1	Gandekan	40
2	Kunir	235
3	Kolomayan	426
4	Pikatan	221
5	Wonodadi	78
6	Kaliboto	42
7	Rejosari	65
8	Tawangrejo	54
9	**Kebonagung**	**485**
10	Salam	48
11	Jaten	123
TOTAL		**1.817**

Sumber:BPS Kabupaten Blitar, Kecamatan Wonodadi dalam Angka 2019

Jumlah PMI Desa Kebonagung terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini seiring dengan semakin mudahnya persyaratan bekerja di luar negeri dan banyaknya jasa penyalur tenaga kerja yang siap menyalurkan mereka untuk bekerja di luar negeri. Keberangkatan PMI di desa tersebut sebagian besar dilakukan melalui PT atau Jasa Penyalur Tenaga Kerja

Indonesia (PJTKI) yang ada di wilayah Kabupaten Blitar dan sekitarnya seperti, Kota Blitar, Kediri, dan Tulungagung

Tabel 4.7
Data Agen Penyalur Jasa Tenaga Kerja Indonesia di sekitar Desa Kebonagung

No.	Nama PJTKI	Alamat
1	PT. Asa Jaya	Kab. Blitar
2	PT. Yusuf Ar Rohman	Kab. Blitar
3	PT. Perwita Nusaraya	Kab. Blitar
4	Mitra Sukses PJTKI	Kab. Tulungagung
5	PT. Lucky Mitra Abadi	Kab. Tulungagung
6	PT. GSA	Kab. Kediri
7	PT. Tirta Ganda Swajaya	Kab. Kediri
8	Yayasan Prima Duta Sejati	Kota Blitar
9	PT Arni Family	Kota Blitar

B. Paparan Data Penemuan Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah data mengenai dampak dari remitensi PMI yang dikirim kepada keluarga PMI. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah para keluarga PMI Desa Kebonagung untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi ekonomi maupun sosial setelah salah satu anggota keluarganya bekerja di luar negeri.. Selain itu informan yang tidak kalah penting adalah pihak yang ada di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar yang sesuai dengan PMI dan pihak pemerintah Desa Kebonagung sebagai penguat data mengenai dampak remitensi yang ada masyarakat desa Kebonagung

1. Pola Pemanfaatan Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan orang yang bekerja di luar negeri dan menerima upah untuk menambah pendapatan keluarga. Faktor pendorong menjadi pekerja migran internasional yaitu, sulit tercukupinya kebutuhan hidup jika mengandalkan pendapatan yang diperoleh dari bekerja di desa, pendidikan terutama di pedesaan masih rendah, sulitnya mencari pekerjaan di daerah asal, kondisi daerah asal yang kurang produktif. Adapun faktor penariknya adalah, adanya kesempatan bekerja yang luas dan tawaran gaji yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar Bapak Nyoto Budi Astoro bahwa:

> "*Yaa tingginya PMI di Kabupaten Blitar disebabkan karena masih belum tercukupinya kebutuhan hidup jika mengandalkan pendapatan dari bertani saja mas, kan Kabupaten Blitar masih didominasi wilayah pedesaan dan mayoritas dari mereka masih mengandalkan hasil pertanian sebagai penghasilan utama. Dan sebagian dari keluarga mereka memilih untuk migrasi ke luar negeri guna mengatasi masalah tersebut mas, biasanya gaji atau remitensi TKI banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contohnya yang sering saya lihat di masyarakat sekitar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekunder maupun tersier TKI."*[75]

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala Desa Kebonagung yaitu bapak Zaenal Ali Mustofa bahwa:

> *"Menurut pengamatan saya yaa mas mengenai pemanfaatan pengiriman remitansi TKI warga saya bahwasannya terkait pola pemanfaatan uang kiriman dari luar negeri biasanya digunakan untuk*

[75] Wawancara via Telephone dengan Bapak Nyoto Budi Astoro, (Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar), pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

> *kebutuhan sehari-hari terlebih dahulu lalu untuk kebutuhan sekunder bahkan yang bersifat tersier"*[76]

Dari penjelasan di atas, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan dari Ibu Musri yang merupakan eks-PMI dan juga menjadi keluarga PMI, yaitu sebagai berikut:

> "*begini mas kan saya pernah menjadi TKW di Arab dan Taiwan jadi terkait kiriman uang saya cukupkan kebutuhan saya di sana dulu (luar negeri) baru dikirimkan kepada keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga"*[77]

Dari penjelasan di atas juga diperkuat oleh saudari Ifa yang merupakan anak dari Ibu Musri dari Desa Kebonagung, yaitu sebagai berikut :

> "*pemanfaatan pengiriman remitansi TKI kepada keluarga merupakan suatu bentuk tanggungjawab TKI kepada keluarga yang ditinggalkan di daerah asalnya. Oleh karena itu manfaat pengirim sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Sehingga adanya pengiriman remitansi TKI ini sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup keluarga TKI mas"*[78]

Dengan adanya salah satu anggota yang bekerja sebagai PMI di luar negeri kondisi ekonomi keluarga PMI Desa Kebonagung menjadi lebih baik. Mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, pengiriman remitansi PMI digunakan untuk membayar hutang dimana hutang kebanyakan terjadi ketika PMI hendak berangkat ke luar negeri karena membutuhkan biaya untuk penempatan dan pemberangkatan. Dalam hal ini Bapak Nyoto Budi Astoro

---

[76] Wawancara dengan Bapak Zaenal Ali Mustofa (Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 10.00 WIB

[77] Wawancara dengan Ibu Musri, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.15 WIB

[78] Wawancara dengan Ifa Aric, (Anak dari Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.15 WIB

Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar mengungkapkan via telephone bahwa:

> "*kebanyakan TKI di Kabupaten Blitar sebelum berangkat ke luar negeri memilih untuk berhutang digunakan untuk biaya penempatan dan pemberangkatan ke Negara tujuan mas. Biasanya kiriman remintansi mereka sebagian dipakai untuk membayar hutang terlebih dahulu mas"*[79]

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Musayanah bahwa:

> "*iyaa mas, dulu sebelum suami berangkat saya memilih berhutang dulu untuk biaya penempatan dan pemberangkatannya. Sehingga hal pertama yang menjadi prioritas yaa bayar hutang duluu mas"*[80]

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Mamat selaku masyarakat dari Desa Kebonagung mengungkapkan bahwa:

> *"iyaa mas, saya lihat banyak kok masyarakat kebonagung sini yang bekerja di luar negeri mampu melunasi hutangnya bahkan malah sejahtera hidupnya mas"*[81]

Dari penjelasan di atas, memang tidak dapat dipungkiri jika dana remitansi yang paling utama digunakan untuk memenuhi kebutuhan PMI dan keluarganya di daerah asal. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari PMI dan keluarganya di daerah asal, dana remitansi PMI Desa Kebonagung juga digunakan untuk membayar hutang.

Selain itu pengiriman remitansi dalam bentuk uang maupun barang juga digunakan untuk kegiatan investasi yang lebih produktif. Adapun kegiatan

---

[79] Wawancara via Telephone dengan Bapak Nyoto Budi Astoro, (Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar), pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

[80] Wawancara dengan Ibu Musayanah, (Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.45 WIB

[81] Wawancara dengan Bapak Mamat, (Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 14.00 WIB

investasi tersebut meliputi membangun sebuah toko, membeli tanah/sawah dan sebagian di tabung. Dalam penjelasan hal ini diungkapkan oleh Kepala Desa Kebonagung yaitu bapak Zaenal Ali Mustofa, bahwa:

> *"Banyak juga dari keluarga TKI mas yang memikirkan masa depannya selepas jadi TKI, akhirnya mereka memilih untuk memanfaatkan sebagian gaji mereka untuk kegiatan yang lebih produktif mas. Yaa biasanya digunakan untuk investasi di hari tua mas, misalnya untuk beli tanah atau sawah, membangun rumah, membeli kendaraan atau asset lainnya, maupun memulai untuk mendirikan sebuah toko untuk kegiatan usaha"*[82]

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Musri mantan eks-PMI dari desa Kebonagung. Beliau mengungkapkan bahwa:

> "*Sekarang giliran suami saya yang menjadi TKI mas, Alhamdulillah kiriman uang dari luar negeri dapat saya manfaatkan dirumah dengan membuat usaha kecil-kecilan mas, buat kandang puyuh dan kolam lele dibelakang rumah mas,saya juga sudah berhasil beli sawah mas. uang kiriman lainnyya saya tabung untuk kebutuhan tak terduga mas"*[83]

Hal senada diungkapkan oleh ibu Ratna bahwa:

> "*Alhamdulillah mas saya bisa buat toko kelontong ini dari kiriman uang diluar negeri, lumayan mas bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari"*[84]

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Isa bahwa:

> "*Yaa mas rumah tinggal yang saya tempati ini juga dibangun dari hasil suami kerja di luar negeri, sisanya kiriman yaa ditabung untuk*

[82] Wawancara dengan Bapak Zaenal Ali Mustofa (Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 10.00 WIB

[83] Wawancara dengan Ibu Musri, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.15 WIB

[84] Wawancara dengan Ibu Ratna, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 14.15 WIB

kebutuhan dirumah mas"[85]

Dari penjelasan di atas, memang benar adanya bahwa dana remitansi PMI Desa Kebonagung digunakan juga untuk membeli tanah, membangun rumah, dan modal usaha sebagai investasi di hari tua, karena tujuannya tidak selamanya bekerja di luar negeri. Jika penghasilan mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari maka sisanya digunakan untuk membeli tanah, merenovasi rumah dan membuka usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan investasi, penting sekali para keluarga PMI untuk memikirkan masa depan anaknya. Pendidikan seorang anak merupakan hal yang penting guna mewujudkan cita-cita anak dari PMI/Keluarga PMI meskipun ditinggalkan oleh PMI. Pengiriman remitansi ini mampu dimanfaatkan untuk membiayai pendidikan anak PMI/Keluarga PMI sampai ke jenjang yang anak inginkan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nyoto Budi Astoro Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar, mengungkapkan bahwa:

> "*Memang benar seharusnya prioritas utama yang menjadi alasan seorang memilih bekerja sebagai TKI selain terbentur akan masalah ekonomi yaitu menginginkan anaknya memperoleh pendidikan yang layak. Ada kepuasan tersendiri pastinya apabila orangtua mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari orangtuanya mas"*[86]

[85] Wawancara dengan Ibu Isa, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 13.30 WIB

[86] Wawancara via Telephone dengan Bapak Nyoto Budi Astoro, (Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar), pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala Desa Kebonagung yaitu bapak Zaenal Ali Mustofa bahwa:

> *"iyaa mas untuk pendidikan anak harus dikontrol kedua orang tua kandungnya meskipun salah satu orang tuanya bekerja sebagai TKI, yang bahaya itu mas kalau anak yang ikut tinggal bersama kakek atau neneknya untuk pendidikannya kurang pengawasan"* [87]

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Musri bahwa:

> "*iyaa mas kebutuhan pendidikan anak juga hal yang sangat penting. Alhamdulillah saya mampu menyekolahkan anak pertama saya sampai ke jenjang pendidikan tinggi dan ini adeknya baru mulai masuk SMP mas dari tabungan kiriman remitansi"*[88]

Begitu juga dengan Ibu Musayanah , beliau mengungkapkan bahwa:

> *"Iya mas, kiriman suami saya gunakan juga untuk biaya pendidikan anak. Karena yang selalu diharapkan orang tua itu anaknya lebih baik daripada orang tuanya mas"*[89]

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa remitansi mampu memberikan manfaat untuk kelangsungan pendidikan anak dari PMI. Mereka mempunya pandangan bahwa pendidikan anak merupakan salah satu alasan bagi PMI bekerja menjadi PMI. Selain untuk memenuhi kebutuhan shari-hari, terbukti bahwa pendidikan anak menjadi prioritas utama pemanfaatan remitansi PMI di Desa Kebonagung.

Dari penjelasan hasil temuan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa Tujuan utama seseorang menjadi pelaku migran adalah ekonomi. Sumbangan

---

[87] Wawancara dengan Bapak Zaenal Ali Mustofa (Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 10.00 WIB

[88] Wawancara dengan Ibu Musri, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.15 WIB

[89] Wawancara dengan Ibu Musayanah, (Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.45 WIB

ekonomi yang diperoleh pelaku migran memiliki makna yang sangat penting dalam perekonomian keluarga. Melalui remitan yang dikirimkan, keluarga dapat memenuhi segala kebutuhannya. Terpenuhinya kebutuhan mendekatkan keluarga pada kesejahteraan yang diharapkan. Banyak dari pelaku migran yang telah sukses membawa kehidupan keluarga pada tingkat sejahtera. Hal ini menandakan bahwa remitansi ekonomi pelaku migran sangat efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Semakin tinggi arus remitan mengalir ke daerah asal, makin tinggi pula intensitas aktivitas ekonomi. Hal ini dimungkinkan karena bertambahnya pendapatan penduduk, minimal akan berpengaruh juga terhadap pola konsumsi masyarakat di daerah asal migran. Jika sebelumnya kebutuhan sebagian besar penduduk hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan pokok, seperti makanan atau kebutuhan pangan lainnya, maka setelah adanya peningkatan pendapatan yang berasal dari remitan yang dihasilkan dari aktivitas migrasi, pola kebutuhan tersebut bergeser ke upaya pemenuhan kebutuhan non-pangan, seperti membangun rumah, memulai usaha, membeli alat transportasi atau pakaian

2. Dampak Positif dan Negatif Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Terhadap Perkembangan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi

Suatu wilayah dikatakan berkembang apabila tingkat kesejahteraan dari beberapa material ekonominya meningkat dari yang sebelumnya. sebelumnya. Begitu juga yang dialami oleh keluarga PMI, Keluarga dikatakan mandiri

apabila kondisi kehidupan dan keadaan keluarganya sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Dimana remitan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga PMI Desa Kebonagung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nyoto Budi Astoro, bahwa:

> "*Iya betul. Kebanyakan dari keluarga TKI menerima remitan digunakan untuk menopang perekonomian keluarganya. Jadi ya bisa dikatakan sejahtera dan berhasil ketika TKI pulang ke tanah air. Hal itu dapat dilihat dari adanya inisiatif mereka untuk membangun rumahnya,membeli tanah,membangun sebuah toko untuk investasinya, mampu menyekolahkan anaknya dari penghasilan yang diperoleh dari luar negeri mas. Nah dari hal tersebut dampak positif yang terlihat mampu menyejahterakan keluarga TKI. Tapi ada juga TKI yang belum berhasil perekonomiannya mohon maaf seperti ketika TKI pulang dia harus kembali lagi menjadi TKI dikarenakan remitansi yang dikirim tidak dimanfaatkan oleh keluarga TKI untuk kegiatan yang produktif dan malah sebaliknya. Sehingga modal yang seharusnya bisa terkumpul untuk membangun usaha dan mampu dimanfaatkan dengan baik mas"*[90]

Hal senada juga dijelaskan oleh Kepala Desa Kebonagung yaitu bapak Zaenal Ali Mustofa bahwa:

> *"iyaa mas, kalau saya lihat banyak warga saya yang menjadi TKI perekonomiannya meningkat dibandingkan dulu sebelum menjadi TKI, mereka bisa merenovasi rumah bahkan membangun rumah, memulai berbagai jenis usaha, menyekolahkan anak. Bisa dikatakan banyak yang sejahtera lah mas perekonomiannya"*[91]

Hal ini diperkuat dengan pendapat Ibu Isa yang mengemukakan bahwa:

---

[90] Wawancara via Telephone dengan Bapak Nyoto Budi Astoro, (Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar), pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

[91] Wawancara dengan Bapak Zaenal Ali Mustofa (Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 10.00 WIB

> "*iya mas, keadaan perekonomian keluarga lebih sejahtera dibanding sebelum menjadi TKI di luar negeri"*[92]

Hal senada juga diungkapkan oleh Saudari Ifa, bahwa:

> *"Semuanya tergantung bagaimana pemanfaatan kiriman uangnya mas,apabila dikelola dengan baik pastilah sejahtera perekonomiannya dan sebaliknya mas"*[93]

Dari penjelasan beberapa informan diatas mampu menjelaskan bahwa dampak remitansi yang dikirim PMI mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga PMI di Desa Kebonagung. Akan tetapi, ada sebagian keluarga PMI yang kurang berhasil dalam memanfaatkan remitan yang dikirim PMI untuk kegiatan yang lebih produktif. Kebanyakan dari mereka yang kurang berhasil dikarenakan cenderung menggunakan remitansi untuk kebutuhan yang konsumtif sehingga ketika PMI pulang tidak memiliki beberapa tabungan yang mampu digunakan untuk modal usaha. Sehingga dampak negatif dari remitansi di Desa Kebonagung menimbulkan keadaan yang konsumtif dilakukan oleh keluarga PMI. Selain itu, remitansi dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian nasional apabila remitansi lebih banyak digunakan untuk belanja barang impor.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga guna meningkatkan produktivitas keluarga, keluarga PMI di Desa Kebonagung banyak yang membeli tanah atau sawah, mendirikan sebuah toko dan kolam

---

[92] Wawancara dengan Ibu Isa, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 13.30 WIB

[93] Wawancara dengan Ifa Aric, (Anak dari Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.15 WIB

ikan untuk memanfaatkan remitan ekonomi secara maksimal, dalam hal ini Kepala Desa Kebonagung yaitu bapak Zaenal Ali Mustofa mengungkapkan bahwa:

> *"Yaa mas waktu anda datang kesini tadi kan mulai masuk desa disambut patung ikan gurami, karena masyarakat sini banyak yang berbisnis memelihara ikan mas, sebagian besar juga dibangun melalui kiriman uang dari luar negeri mas, ada juga peternak ayam, lalu saya mengamati ada banyak yang membuka toko dirumah"* [94]

Hal ini diperkuat oleh Ibu Mudrik yang mengungkapkan, bahwa :

> *"Saya pulang dari TKI Alhamdulillah uang yang saya tabung ketika menjadi TKI di Hongkong bisa saya gunakan membangun toko ini. Meskipun kecil tapi hal ini mampu membuat saya untuk berwirausaha mas"*[95]

Selain itu Bapak Mamat selaku masyarakat desa Kebonagung mengungkapkan bahwa :

> *"Disini itu banyak masyarakat yang menggunakan lahan kosongnya sebagai kolam pemeliharaan ikan mas, banyak juga yang sukses kok mas"*[96]

Hal ini di tanggapi dengan sangat baik oleh Bapak Nyoto Budi Astoro dari Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar bahwa:

> *"untuk sekarang perkembangan zaman sudah maju dengan pesat yaa mas, semua serba online, banyak para PMI Kabupaten Blitar yang mencoba peruntungan di bisnis online mas, hal ini sangat bagus mas karena mereka sudah mempunyai mindset berwirausaha dan mereka*

---

[94] Wawancara dengan Bapak Zaenal Ali Mustofa (Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 10.00 WIB

[95] Wawancara dengan Ibu Mudrik, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 13.00 WIB

[96] Wawancara dengan Bapak Mamat, (Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 14.00 WIB

bisa membangun relasi bisnis dengan berbagai Negara, ibaratnya PMI itu pahlawan devisa mas"[97]

Sehingga dari beberapa penjelasan di atas mampu memberikan hasil bahwa kebanyakan keluarga PMI yang ada di desa Kebonagung ketika pulang ke daerah asalnya mampu mewujudkan kesejahteraan dengan membuka lapangan usaha yang bisa dikembangkan keluarga PMI di rumah. Toko kelontong dan ternak menjadi usaha favorit yang dikembangkan oleh PMI. Hal ini karena, kedua jenis usaha ini dianggap memiliki prospek penghasilan yang lebih baik. Perputaran modal pada kedua usaha lebih cepat jika dibandingkan usaha-usaha lain meski membutuhkan biaya awal yang cukup besar.

Selain itu Desa Kebonagung salah satunya desa di Kecamatan Wonodadi yang sudah ada program dari pemerintah yaitu Program Desmigratif atau Desa Migran Produktif. Program Desmigratif merupakan program pemerintah pusat di bawah naungan Kementerian Ketenagakerjaan dengan tujuan melayani proses penempatan dan perlindungan calon tenaga kerja yang akan bekerja baik di dalam dan luar negeri yang dimulai dari Desa asal TKI dan memberdayakan TKI Purna beserta keluarganya, mendorong peran aktif Pemerintah Desa di desa asal TKI dan seluruh pemangku kepentingan dan Menekan jumlah TKI Non Prosedural. dalam hal ini Kepala Desa Kebonagung yaitu bapak Zaenal Ali Mustofa mengungkapkan bahwa:

[97] Wawancara via Telephone dengan Bapak Nyoto Budi Astoro, (Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar), pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

> *"iyaa mas di desa sini sudah berjalan program desmigratif sejak tahun 2018, untuk Kabupaten Blitar masih ada 6 desa yang sudah berjalan program ini, sasaran dari program ini yaitu untuk para calon TKI, TKI yang sudah penempatan, keluarga TKI yang dirumah lalu anak dari TKI dengan tujuan memberi pendampingan dari pra penempatan sampai purna TKI mas, bentuk dari program ini yaitu berupa informasi mengenai pemberangkatan dan penempatan TKI procedural dari desa, lalu bantuan kepada keluarga TKI untuk mengembangkan mindset berwirausaha, ada juga pelatihan-pelatihan mas "*[98]

Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) adalah upaya terobosan Kementerian Ketenagakerjaan bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk memberdayakan, meningkatkan pelayanan serta memberi perlindungan bagi CTKI/TKI di desa yang menjadi kantong-kantong TKI, dengan menawarkan program-program unggulan yang dibutuhkan oleh CTKI/TKI dan keluarganya melalui pemanfaatan potensi lokal dengan tidak mengabaikan karakteristik daerah setempat. Dengan konsep ini, Pemerintah Desa diharapkan lebih berperan aktif dalam peningkatan pelayanan penempatan dan perlindungan CTKI/TKI. Desa akan menjadi pusat layanan informasi, komunikasi, yang merupakan bagian dari proses penempatan dan perlindungan sejak pra penempatan, hingga kembali ke daerah asal. Karena Pemerintah Desa yang merupakan garda terdepan dalam pelayanan masyarakat harus mampu memberikan informasi tentang cara menjadi PMI sesuai dengan prosedur yang berlaku, sejak pra, hingga kembali ke daerah asal dengan aman, cepat, mudah

[98] Wawancara dengan Bapak Zaenal Ali Mustofa (Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 10.00 WIB

dan berbiaya murah. Selain itu, program Desmigratif ini juga membidani penciptaan usaha produktif melalui pelatihan usaha, pendampingan usaha serta bantuan sarana usaha produktif hingga pemasarannya. Melalui program dimaksud diharapkan keluarga PMI mampu mengelola penghasilannya untuk menciptakan usaha-usaha produktif. Program Desmigratif juga mengembangkan *community parenting*, dimana masyarakat, orang tua dan suami/istri PMI yang tinggal di rumah diberikan pelatihan Pedoman Program Desmigratif tentang cara mengasuh, mendidik, membimbing dan membesarkan anak dengan benar dan tepat, agar mereka terus bisa bersekolah mengembangkan kreatifitasnya.

3. Dampak Positif dan Negatif Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Terhadap Perkembangan Kondisi Sosial Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi

Remitansi memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kebonagung. Ide, pengetahuan, norma dan nilai budaya negara asing yang masuk ke dalam sistem dan menginspirasi perkembangan yang ada di lingkup ekonomi maupun sosial Desa Kebonagung.

Secara keseluruhan menjadi PMI berdampak positif untuk masyarakat Kebonagung karena mampu memperoleh remitensi sosial baik dalam bentuk keterampilan kerja maupun keterampilan ekonomi. Khususnya untuk buruh migran perempuan. Namun, tidak semua PMI memanfaatkan keterampilan yang diperoleh. Hanya beberapa dari PMI yang memilih memanfaatkan

keterampilan tersebut dan sisanya membiarkan keterampilan tersebut hilang setelah kembali ke daerah asal. Padahal, baik keterampilan kerja maupun keterampilan ekonomi dapat membantu PMI untuk melakukan pemberdayaan diri sendiri, keluarga, bahkan masyarakat di daerah asal. Hal itu diperkuat oleh pendapat dari Bapak Nyoto Budi Astoro dari Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar bahwa:

> "*Gini mas untuk menjadi TKI yang sesuai prosedural ada beberapa tahap sampean bisa cek di website Disnaker,kan sebelum penempatan dan perjanjian kerja para TKI diberi pelatihan biasanya di penampungan PJTKI agar kemampuan dan keterampilan calon TKI sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh Negara tujuan. Biasanya materi yang diberikan dalamkegiatan pelatihan meliputi pelatihan keterampilan khusus sesuai dengan permintaan di Negara tujuan, ada pelatihan bahasa Negara tujuan, hukum dan adat istiadat di Negara tujuan dan lain-lain mas"* [99]

Hal itu sesuai pernyataan dari Ibu Musri eks-PMI yaitu sebagai berikut:

> "*kalau keterampilan paling dasar untuk bekerja jadi TKI yaa kemampuan berbahasa asing mas, karena kita bekerja di Negara orang jadi yaa harus melakukan penyesuaian, yaa belajar bahasa keseharian yang digunakan untuk bekerja mas"*[100]

Hal ini diperkuat oleh Ibu Mudrik yang mengungkapkan, bahwa :

> *"yaa mas untuk bekerja diluar negeri kan sekarang harus sekolah bahasa terlebih dahulu sesuai Negara tujuan, lalu dari PJTKI masih ada pelatihan di penampungan"*[101]

---

[99] Wawancara via Telephone dengan Bapak Nyoto Budi Astoro, (Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar), pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

[100] Wawancara dengan Ibu Musri, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.15 WIB

[101] Wawancara dengan Ibu Mudrik, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 13.00 WIB

Keterampilan berbahasa asing hampir dikuasai oleh seluruh PMI dari Desa Kebonagung. Jenis bahasa yang dikuasai antara lain Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, dan Bahasa *Kantonis*. Penguasaan jenis bahasa tersebut dipengaruhi oleh bahasa yang umum digunakan di negara tujuan PMI. Rata-rata bahasa yang dikuasai merupakan bahasa keseharian PMI atau yang umum digunakan oleh PMI selama bekerja. Keterampilan lain yang diperoleh PMI adalah keterampilan memasak. Keterampilan memasak umumnya diperoleh buruh migran perempuan yang bekerja sebagai ART dan pramuniaga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ratna, bahwa:

> "*kalau jadi assisten rumah tangga di Negara orang kan harus mempunyai keterampilan memasak mas, apalagi lidah orang indonesia dengan disana kan berbeda jadi kita disana harus belajar adaptasi lagi,kalau sudah pulang sering dimintai tolong tetangga yang mempunyai hajatan untuk menjadi juru masak mas"*[102]

Selain bekerja, PMI juga mengikuti organisasi sosial. Umumnya dilakukan oleh buruh migran perempuan atau TKW. Salah satu organisasi TKW adalah ICB Korwil Hongkong. Organisasi ini merupakan kumpulan TKW Hongkong yang berasal dari Blitar. Fungsi organisasi ini adalah sebagai tempat untuk menjalin relasi sosial dengan sesama TKW. Kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut meliputi kegiatan berbagi pengalaman, perlindungan sesama TKW, dan pengumpulan donasi.

[102] Wawancara dengan Ibu Ratna, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 14.15 WIB

Organisasi lain adalah Komunitas TKW muslim di Arab. Komunitas ini beranggotakan TKW muslim yang berada bekerja di Arab. Kegiatan yang umum dilakukan adalah pengajian rutin. Mereka mengundang para mubaligh dari Indonesia untuk mengisi ceramah dalam acara tersebut. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan satu tahun sekali. Selain kajian, komunitas ini juga bergerak dalam bidang sosial. Waktu Bulan Ramadhan tiba, mereka akan mengumpulkan donasi. Donasi tersebut sebagian mereka donasikan untuk pembangunan masjid yang ada di Indonesia dan sebagian lagi dibelikan Al-Qur'an dan sejadah untuk kemudian dikirimkan ke beberapa masjid di Indonesia

Selain itu profesi sebagai PMI menimbulkan dampak negatif menjadi semacam "ketagihan" untuk selalu bekerja di luar negeri. Hal ini lebih disebabkan oleh pemanfaatan remitan yang cenderung untuk kebutuhan konsumtif dan investasi. Pemanfaatan remitan untuk usaha produktif hanya dilakukan oleh sebagian kecil mantan PMI. Hal ini seperti yang diungkapkan diperkuat oleh pendapat dari Bapak Nyoto Budi Astoro dari Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar bahwa:

> *"ketergantungan menjadi TKI masih menjadi problematika untuk saat ini mas, kan setiap bulannya TKI mengirimkan uangnya untuk memenuhi kehidupan keluarganya dirumah untuk tanggung jawab atas keluarga yang ditinggalkan, yang menjadi permasalahan itu bagaimana pola pemanfaatan remitansi keluarga dirumahnya, kalau dibuat untuk kegiatan yang bersifat komsumtif terus-terusan yaa mereka kesulitan untuk menabung dan sepulang dari penempatan mereka memilih untuk menjadi TKI kembali karena alasan kebutuhan"*

103

Hal itu sesuai pernyataan dari saudari Ifa anak dari keluarga PMI yaitu sebagai berikut:

> "*iyaa mas menjadi TKI bisa menyebabkan ketergantungan,kebutuhan hidup yang terus meningkat tiap tahunnya dan sulitnya mencari pekerjaan disini yang membuat betah bapak saya bekerja di Malaysia mas, dari saya kecil sampai sekarang pulang kembali pulang kembali terus mas sempat juga ke Kalimantan tapi sekarang sudah di Malaysia lagi"*[104]

Di sisi lain, Ibu Ratna mengungkapkan bahwa:

> *"yaa semua karena kebutuhan mas, kini giliran suami saya yang ke Malaysia,kalau hanya ngandalin pendapatan dari kerja dari sini tidak cukup mas"*[105]

Tingkat ketergantungan hidup terhadap keluarga yang bekerja ke luar negeri disebabkan PMI/ Keluarga PMI kebutuhan hidup yang setiap harinya meningkat dan kalau menghandalkan pendapatan dari bekerja dirumah masih kurang. Selain itu para mantan PMI ketika pulang ke Indonesia sebagai sosok yang royal berbelanja dan gaya hidup yang berubah daripada sebelum bekerja di luar negeri dan dalam waktu beberapa bulan di Indonesia, sudah kehabisan uang. Dalam kondisi semacam ini, tidak ada pilihan lain bagi mereka kecuali

[103] Wawancara via Telephone dengan Bapak Nyoto Budi Astoro, (Staff Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar), pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2020, pukul 19.30 WIB

[104] Wawancara dengan Ifa Aric, (Anak dari Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.15 WIB

[105] Wawancara dengan Ibu Ratna, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 14.15 WIB

berangkat lagi sebagai PMI. Dalam hal ini diungkapkan oleh Kepala Desa Kebonagung yaitu bapak Zaenal Ali Mustofa bahwa:

> *"Yang jelas untuk gaya hidup pasti ada perubahan mas,mulai dari pola konsumsi lalu dari segi penampilan juga berubah, Biasanya si kalau mereka yang dari Hongkong dan Taiwan lebih percaya diri, gaul, penampilannya berubah, tambahan wawasan, iptek seperti itu kebanyakan. Gaya hidup pun juga tidak selamanya bersifat negatif mbak menurut sudut pandang saya. Semua sesuai pribadi masing-masing TKI mas tidak bisa disamakan satu sama lainnya"*[106]

Hal ini diperkuat oleh Ibu Ratna eks-PMI desa Kebonagung yang mengungkapkan bahwa :

> *"Kalo untuk gaya hidup biasa, ngga yang setelah pulang harus gimana gitu, rambutnya warna-warni, biasa saja yang penting bisa cukup kebutuhannya"*[107]

Hal senada diungkapkan oleh saudari Ifa anak dari keluarga PMI, bahwa:

> "*Biasa mas untuk gaya hidup yang terpenting kebutuhan sehari-hari cukup, gaya hidup bisa belakangan, untuk keluarga saya lebih suka sederhana mas, untuk uang dari luar negeri biasanya dibelikan sawah yang lebih bisa menghasilkan"*[108]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Musayanah, bahwa:

> *"Kalo menurut saya tergantung faktor ekonomi, kalo ekonominya lebih, buat makan aja udah lebih bisa nabung mungkin ngukutin kaya gitu (terupdate) kalo saya sekarang pikirannya itu ke usaha toko kelontong saya dulu mas, masalahnya ibaratnya orang berjalan itu*

---

[106] Wawancara dengan Bapak Zaenal Ali Mustofa (Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 10.00 WIB

[107] Wawancara dengan Ibu Ratna, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 14.15 WIB

[108] Wawancara dengan Ifa Aric, (Anak dari Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.15 WIB

masih belum jejeg (tegak) lurus, kalo udah jejeg (tegak) lurus mungkin ya bisa aja ngikutin kaya gitu mas." [109]

Dari penjelasan yang telah disampaikan di atas menjelaskan bahwa akibat dari remitan sosial PMI mampu merubah gaya hidup keluarga/PMI di Desa Kebonagung. Gaya hidup pun ada yang bersifat positif dan negatif. Dimana positifnya dari dampak sosial gaya hidup ini mampu membantu pemerintah dalam membantu pembangunan dan peningkatan kemampuan pendidikan. Akan tetapi juga dapat bersifat negatif apabila gaya hidup yang dibawa tidak sesuai dengan kondisi sosial yang ada di masyarakat sekitarnya.

Selain itu di zaman yang modern seperti sekarang ini banyak orang yang pergi bekerja ke luar negeri dikarenakan keadaan ekonomi tidak memadai sedangkan kebutuhan dan kelangsungan sumber penghidupan ekonomi sangatlah penting. Mereka masyarakat Desa Kebonagung yang pernah bekerja di luar negeri Berpendapat bahwa dengan menjadi PMI dapat membantu ekonomi mereka serta dapat mewujudkan sebuah keluarga yang tentram, bahagia menyangkut kebutuhan jasmani dan rohani (material dan spiritual) meningkatkan taraf hidup mereka. Namun pada kenyataaanya tidak sedikit keluarga yang menjadi tenaga kerja di luar negeri tidak berhasil atau kata lain tidak mendapatkan apa yang diinginkan bahkan menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap keluarganya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zaenal Ali Mustofa, bahwa:

[109] Wawancara dengan Ibu Musayanah, (Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.45 WIB

> "*Yang paling merasakan dampak dari orang tuanya pergi jadi TKI yaitu anak mas, mereka kurang pengawasan dan kasih sayang dari orang tua apalagi kalau dititipkan ke mbahnya mas, mulai pendidikan istilah jawanya kecer (terbengkalai) mas, anak hanya mengandalkan kiriman dari orang tuanya, lalu banyak juga kasus perceraian karena kurangnya komunikasi dari suami istri saat mereka jadi TKI, nahh itulah mas yang menyebabkan kurang harmonisnya keluarga TKI"*[110]

Hal senada diungkapkan oleh saudari Ifa anak dari keluarga PMI, bahwa:

> "*Iyaa mas bekerja diluar negeri bisa mengurangi tingkat keharmonisan keluarga, banyak tetangga sini yang cerai karena terlalu lama jadi TKI, bahkan ada yang sudah ganti suami 3 kali mas, tapi Alhamdulillah untuk keluarga saya yang notabene keluarga wong lungonan (TKI) mas bisa saling jaga kepercayaan, wong bapak ibuk saya udah tua masak mau aneh-aneh mas kasihan anaknya, tiap hari saling tukar kabar mas bisa lewat chat whatsapp atau videocall"*[111]

Hal senada diungkapkan oleh Mas Aziz adik dari saudari Ifa anak dari keluarga PMI, bahwa:

> *"enggak penak mas, omah e sepi gur aku, mbak, ibuk, marai ditinggal lungo bapak wes kat cilik saiki wes arep kelas 2 SMP dadi pas bapak nek omah ngono kae ndak iso cedek nemen, marai bapakku bola-bali lungo lo mas"*
>
> *"tidak enak mas, rumah jadi sepi cuma saya ,kakak, ibu, dirumah. Karena ayah jadi TKI dari saya kecil sampai sekarang hampir kelas 2 SMP jadi kalau ayah lagi dirumah enggak bisa terlalu dekat gitu mas, karena ayahku sudah sering jadi TKI"*[112]

Hal ini diperkuat oleh Mas Irsyad anak dari keluarga PMI Desa Kebonagung yang mengungkapkan bahwa :

---

[110] Wawancara dengan Bapak Zaenal Ali Mustofa (Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 10.00 WIB

[111] Wawancara dengan Ifa Aric, (Anak dari Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.15 WIB

[112] Wawancara dengan Aziz, (Anak dari Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.15 WIB

> *"Saya dari kecil ikut nenek mas, orang tua cerai waktu saya masih SMP karena jadi TKI dan sekarang ibu saya sudah nikah lagi, ngabari saya kalau waktu ngasih uang saja mas . Karena kurang pengawasan dan pola asuh yang salah dari nenek yaa jadinya pergaulan bebas, sekolah amburadul hampir pernah dikeluarin, sering panggilan orang tua,bisa lulus SMK saja sudah bagus mas"*[113]

Dari penjelasan yang telah disampaikan di atas menjelaskan bahwa banyak PMI yang pergi meninggalkan keluarganya dengan kurun waktu yang cukup lama, sehingga banyak terjadi perselingkuhan disana sini, anak anak terbengkalai atau tidak terurus, dan akhirnya menyebabkan kurang harmonisnya keluarga.

4. Hubungan Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dengan Perkembangan Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi

Aliran remitansi melalui jalur formal yang cenderung meningkat secara signifikan antara lain terjadi di Kabupaten Blitar yang salah satu daerah pengirim utama PMI di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar, jumlah remitensi disepanjang tahun 2018 adalah sebesar Rp.316,90 Miliar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Jarun Kasi Penempatan dan Perlindungan TKI Disnaker dalam wawancara dengan jatimtimes.com bahwasannya:

> *"Jumlahnya hampir menyentuh angka Rp 300 miliar. Data ini kami*

[113] Wawancara dengan Irsyad, (Anak dari Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2020, pukul 09.30 WIB

> *peroleh dari tiga bank yang rutin memberikan data kepada kami, Jumlah ini diperkirakan belum semuanya. Karena masih ada TKI yang mengirimkan melalui bank lain. Atau dititipkan kepada saudara atau teman yang pulang terlebih dahulu,"*[114]

Hal ini tentu mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian daerah dimana aliran dari remitansi ini akan digunakan sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga bagi keluarga PMI. Hal tersebut mampu mempengaruhi perubahan-perubahan ekonomi maupun sosial yang terjadi di lingkungan sekitar keluarga migran.

Remitansi memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian daerah asal yaitu di Desa Kebonagung dimana banyak masyarakat yang mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga guna meningkatkan produktivitas keluarga, keluarga PMI banyak yang mengembangkan usaha diberbagai sektor, seperti sektor bangunan, perdagangan, jasa keuangan dan perbankan. Dalam hal ini Bapak Zaenal Ali Mustofa mengungkapkan bahwa:

> *"Saya mengikuti perkembangan masyarakat Kebonagung mas yang pulang dari daerah tujuan TKI banyak yang menjadi pengusaha. Memang banyak yang berhasil membangun bisnisnya dikarenakan mereka dibekali skill dan keterampilan sewaktu menjadi TKI. Uang yang dikirim TKI dikumpulkan dan digunakan untuk modal usaha oleh keluarga TKI. Banyak mas masyarakat yang mendirikan toko membuat blombang, kandang ayam berbekal ilmu dan kiriman uang keluarga yang ada di luar negeri"*[115]

Selain memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi remitensi

---

[114] Wawancara Bapak Jarun (Kasi Penempatan dan Perlindungan TKI Disnaker) dengan https://jatimtimes.com

[115] Wawancara dengan Bapak Zaenal Ali Mustofa (Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 10.00 WIB

juga memiliki pengaruh yang besar juga terhadap perkembangan sosial desa Kebonagung. Kehidupan sosial masyarakat di pedesaan yang masih sangat erat kaitannya dengan budaya sosial. Jenis kebutuhan konsumtif yang dipenuhi dari hasil kiriman remitansi PMI adalah sumbangan sosial ke tetangga yang dalam istilah setempat disebut becekan (*mbecek*), yang meliputi pernikahan, kelahiran, sunatan, kematian, dan mendirikan rumah. Pemanfaatan uang remitansi untuk keperluan sosial ini cukup besar dan sulit untuk dihindari karena masih menjadi kebiasaan dan sangat melekat di lingkungan masyarakat. Pada bulan-bulan tertentu becekan (mbecek). hal itu sesuai pernyataan dari Ibu Musri eks-PMI yaitu sebagai berikut:

> "*iyaa mas, karena kita hidup didesa dengan banyak tetangga yaa mas dengan nilai-nilai sosial yang masih sangat erat, uang kiriman dari suami banyak juga digunakan untuk kebutuhan yang tak terduga mas seperti becekan mas, belum lagi dibulan-bulan tertentu mas banyaak banget"*[116]

Tingginya pemanfaatan remitansi untuk kebutuhan konsumtif merupakan bagian dari strategi PMI dan keluarganya untuk meningkatkan status sosial di masyarakat. Ada kecenderungan dominasi pemanfaatan remitansi untuk kebutuhan konsumtif tersebut berkaitan dengan pandangan masyarakat tentang keberhasilan PMI. Dari perilaku konsumtif yang dilakukan oleh PMI memang dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Perilaku konsumtif yang mencerminkan keadaan hiperrealitas itu

[116] Wawancara dengan Ibu Musri, (Eks-PMI dan Keluarga PMI Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi), pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020, pukul 11.15 WIB

berkaitan erat dengan adanya hegemoni dalam kehidupan PMI seperti persepsi dari masyarakat.

C. Analisis Data

1. Pola Pemanfaatan Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi

Dengan adanya salah satu anggota yang bekerja sebagai PMI di luar negeri kondisi ekonomi keluarga PMI Desa Kebonagung menjadi lebih baik. Mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, pengiriman remitansi PMI digunakan untuk membayar hutang dimana hutang kebanyakan terjadi ketika PMI hendak berangkat ke luar negeri karena membutuhkan biaya untuk penempatan dan pemberangkatan.

Dana remitansi PMI Desa Kebonagung dalam bentuk uang maupun barang juga digunakan untuk kegiatan investasi yang lebih produktif. Adapun kegiatan investasi tersebut meliputi membangun sebuah toko, membeli tanah/sawah dan sebagian di tabung.

Selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan investasi, penting sekali para keluarga PMI untuk memikirkan masa depan anaknya. Pendidikan seorang anak merupakan hal yang penting guna mewujudkan cita-cita anak dari PMI/Keluarga PMI meskipun ditinggalkan oleh PMI. Pengiriman remitansi ini mampu dimanfaatkan untuk membiayai pendidikan anak PMI/Keluarga PMI sampai ke jenjang yang anak inginkan

2. Dampak Positif dan Negatif Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Terhadap Perkembangan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi

Remitansi ekonomi memberikan dampak positif yaitu kesejahteraan dan kemandirian bagi keluarga PMI. Suatu wilayah dikatakan berkembang apabila tingkat kesejahteraan dari beberapa material ekonominya meningkat dari yang sebelumnya. sebelumnya. Begitu juga yang dialami oleh keluarga PMI, Keluarga dikatakan mandiri apabila kondisi kehidupan dan keadaan keluarganya sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Dimana remitan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga PMI Desa Kebonagung

Keluarga PMI yang ada di desa Kebonagung ketika pulang ke daerah asalnya mampu mewujudkan kesejahteraan dengan membuka lapangan usaha yang bisa dikembangkan keluarga PMI di rumah. Toko kelontong dan ternak menjadi usaha favorit yang dikembangkan oleh PMI. Hal ini karena, kedua jenis usaha ini dianggap memiliki prospek penghasilan yang lebih baik. Perputaran modal pada kedua usaha lebih cepat jika dibandingkan usaha-usaha lain meski membutuhkan biaya awal yang cukup besar.

Selain menggunakan kiriman dari luar negeri untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan membuka usaha, dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga PMI Desa Kebonagung juga menyisihkan sebagian kiriman dari luar negeri untuk ditabung. Tabungan akan sangat membantu memenuhi

kebutuhan-kebutuhan di masa yang akan datang terutama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga.

Akan tetapi, ada sebagian keluarga PMI yang kurang berhasil dalam memanfaatkan remitan yang dikirim PMI untuk kegiatan yang lebih produktif. Kebanyakan dari mereka yang kurang berhasil dikarenakan cenderung menggunakan remitansi untuk kebutuhan yang konsumtif sehingga ketika PMI pulang tidak memiliki beberapa tabungan yang mampu digunakan untuk modal usaha. Sehingga dampak negatif dari remitansi di Desa Kebonagung menimbulkan keadaan yang konsumtif dilakukan oleh keluarga PMI. Selain itu, remitansi dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian nasional apabila remitansi lebih banyak digunakan untuk belanja barang impor.

3. Dampak Positif dan Negatif Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Terhadap Perkembangan Kondisi Sosial Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi

PMI asal Desa Kebonagung memperoleh remitensi sosial baik dalam bentuk keterampilan kerja maupun keterampilan ekonomi. Khususnya untuk buruh migran perempuan. Namun, tidak semua PMI memanfaatkan keterampilan yang diperoleh. Hanya beberapa dari PMI yang memilih memanfaatkan keterampilan tersebut dan sisanya membiarkan keterampilan tersebut hilang setelah kembali ke daerah asal. Padahal, baik keterampilan kerja maupun keterampilan ekonomi dapat membantu PMI untuk melakukan pemberdayaan diri sendiri, keluarga, bahkan masyarakat di daerah asal.

Selain bekerja, PMI juga mengikuti organisasi sosial. Umumnya dilakukan oleh buruh migran perempuan atau TKW. Salah satu organisasi TKW adalah ICB Korwil Hongkong. Organisasi lain adalah Komunitas TKW muslim di Arab. Komunitas ini beranggotakan TKW muslim yang berada bekerja di Arab. Mengikuti organisasi sosial diharapkan mampu meningkatnya rasa solidaritas antar TKI/Keluarga TKI untuk bersama-sama menyebarkan ilmu dan pengalamannya di daerah asalnya.

Selain dampak positif diatas remitansi juga memberi dampak yang negatif terhadap perkembangan sosial masyarakat desa Kebonagung yaitu menjadi PMI menjadi semacam "ketagihan" untuk selalu bekerja di luar negeri. Hal ini lebih disebabkan oleh pemanfaatan remitan yang cenderung untuk kebutuhan konsumtif dan investasi. Pemanfaatan remitan untuk usaha produktif hanya dilakukan oleh sebagian kecil mantan PMI.

Akibat dari remitan sosial PMI mampu merubah gaya hidup keluarga/PMI di Desa Kebonagung. Gaya hidup pun ada yang bersifat positif dan negatif. Dimana positifnya dari dampak sosial gaya hidup ini mampu membantu pemerintah dalam membantu pembangunan dan peningkatan kemampuan pendidikan. Akan tetapi juga dapat bersifat negatif apabila gaya hidup yang dibawa tidak sesuai dengan kondisi sosial yang ada di masyarakat sekitarnya.

Masyarakat Desa Kebonagung yang pernah bekerja di luar negeri Berpendapat bahwa dengan menjadi PMI dapat membantu ekonomi mereka

serta dapat mewujudkan sebuah keluarga yang tentram, bahagia menyangkut kebutuhan jasmani dan rohani (material dan spiritual) meningkatkan taraf hidup mereka. Namun pada kenyataaanya tidak sedikit keluarga yang menjadi tenaga kerja di luar negeri tidak berhasil atau kata lain tidak mendapatkan apa yang diinginkan bahkan menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap keluarganya.

4. Hubungan Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dengan Perkembangan Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi

Remitansi memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi keluarga PMI, Bekerja sebagai PMI di luar negeri tersebut telah berdampak positif bagi kehidupan ekonomi keluarga TKI. Penghasilan mereka dikirim ke keluarga dan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, tetapi sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, termasuk untuk membangun rumah dan keperluan sosial kemasyarakatan. Upaya mengelola dan pemanfaatan remitansi secara baik dan berkelanjutan memang tidak mudah, karena banyak faktor yang berpengaruh, seperti besar/jumlah remitansi yang diperoleh, dikumpulkan dan ditabung oleh PMI dan keluarganya. Tingginya pemanfaatan remitansi untuk kebutuhan konsumtif merupakan bagian dari strategi PMI dan keluarganya untuk meningkatkan status sosial di masyarakat. Ada kecenderungan dominasi pemanfaatan remitansi untuk kebutuhan konsumtif tersebut berkaitan dengan pandangan masyarakat tentang keberhasilan PMI.